

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IV SDN 01 ASAM KUMBANG

Zakia Yundari¹, Nana Fauzana Azima², Elfia Sukma³, Yesni Yenti⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: zakia.yunda@gmail.com

Article History

Received: 23-07-2025

Revision: 01-08-2025

Accepted: 03-05-2025

Published: 05-08-2025

Abstract. This study aims to describe the improvement of students' writing skills using the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Type model in Indonesian language learning in class IV SDN 01 Asam Kumbang. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were teachers and grade IV students of SDN 01 Asam Kumbang, totaling 19 people in the January-June semester of the 2024/2025 school year. The research data are in the form of observations of teaching modules, observations of teacher and learner activities, and the results of students' writing skills using the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Type model. Data collection techniques in the form of observation analysis or observation, tests and non-tests. The results of observations of teaching module planning cycle I 85.42% (B), increased in cycle II 91.66% (SB). The results of observations of the teacher aspect of cycle I 83.33% (B), increased in cycle II 95.83% (SB). The results of the observation of the learner aspect of cycle I 83.33% (B), increased in cycle II 95.83% (SB). The writing skills of students in cycle I 70.45 (C), increased in cycle II 86.08% (B). The research shows that the Numbered Head Together (NHT) Cooperative model can improve the writing skills of students in learning Indonesian in class IV of SDN 01 Asam Kumbang.

Keywords: Writing Skills, Numbered Head Together (NHT) Cooperative Model, Indonesian Language

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 01 Asam kumbang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Asam Kumbang yang berjumlah 19 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil keterampilan menulis peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Hasil pengamatan perencanaan modul ajar siklus I 85,42% (B), meningkat pada siklus II 91,66% (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I 83,33% (B), meningkat pada siklus II 95,83% (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 83,33% (B), meningkat pada siklus II 95,83% (SB). Keterampilan menulis peserta didik siklus I 70,45 (C), meningkat pada siklus II 86,08% (B). Penelitian menunjukkan bahwa model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 01 Asam Kumbang..

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Bahasa Indonesia

How to Cite: Yundari, Z., Azima, N. F., Sukma, E., & Yenti, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Asam Kumbang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7160-7168. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3900>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti yang diajarkan sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajarannya, Bahasa Indonesia mencakup komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Fokus utama pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif serta membangun apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Dinamaryati, 2021). Dalam keterampilan berbahasa, terdapat empat aspek utama yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan karena didasari oleh proses berpikir yang melandasi kemampuan berbahasa (Tarigan et al., 2023).

Salah satu keterampilan berbahasa yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan adalah menulis. Menurut Dalman (2016), menulis merupakan proses menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis yang bermakna. Menulis tidak hanya membutuhkan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga latihan yang berkesinambungan agar mampu menghasilkan tulisan yang efektif dan komunikatif (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Keterampilan menulis ini memerlukan dukungan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis termasuk dalam Capaian Pembelajaran (CP) Fase B untuk kelas IV SD. Berdasarkan SK BSKAP Nomor 033 Tahun 2022, peserta didik pada fase ini diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks, termasuk teks prosedur, dengan struktur yang jelas, informasi rinci dan akurat, serta penggunaan kalimat yang beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat dalam pembelajaran menulis di jenjang sekolah dasar (Muarifa et al., 2023).

Teks prosedur merupakan jenis teks yang memberikan petunjuk atau langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Teks ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami cara melakukan sesuatu secara runtut dan logis (Muarifa et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan menulis teks prosedur memerlukan pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan bahasa imperatif, serta penyusunan informasi secara kronologis.

Berdasarkan hasil observasi selama tiga hari (8–10 Januari 2025) di kelas IV SDN 01 Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran menulis, baik dari aspek perencanaan, guru, maupun peserta didik. Dari sisi perencanaan, modul ajar yang digunakan guru belum menerapkan model pembelajaran aktif dan kolaboratif. Media pembelajaran yang digunakan juga belum mampu memancing minat

belajar siswa. Dari sisi guru, pembelajaran masih berpusat pada ceramah dan tanya jawab, serta kurangnya variasi strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Sementara itu, dari aspek peserta didik, terlihat rendahnya keaktifan dalam diskusi, kebosanan saat proses belajar, serta kurangnya pemahaman dalam menulis teks prosedur. Kesalahan umum yang ditemukan adalah struktur teks yang tidak lengkap, langkah-langkah yang tidak runtut, dan penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam keterampilan menulis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu model yang relevan adalah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok, pemberian tanggung jawab individual, serta peningkatan interaksi antar peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Nurwadani et al., 2021). Dalam model NHT, siswa didorong untuk berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan menyampaikan hasil diskusi secara bergiliran, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model NHT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur di jenjang sekolah dasar yang selama ini masih minim dilakukan secara sistematis. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 01 Asam Kumbang.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi & Arikunto, 2015), yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Asam Kumbang pada semester II tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada rentang waktu Januari hingga Juni. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan rincian dua kali pertemuan pada siklus I dan satu kali pertemuan pada siklus II.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Asam Kumbang, yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas IV sebagai observer. Fokus utama dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi pembelajaran dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa modul ajar, hasil kerja siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Tes dilakukan untuk menilai kemampuan menulis siswa dalam menyusun teks prosedur sebelum dan sesudah tindakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis peserta didik, yang dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata dan persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan peningkatan aktivitas dan respons siswa serta efektivitas penerapan model pembelajaran NHT selama tindakan berlangsung. Gabungan kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pada siklus I pertemuan I, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan materi “Menulis Teks Prosedur”. Modul ajar ini disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025. Kemudian perencanaan pada siklus I pertemuan II sama dengan penyusunan Pada siklus I pertemuan II, terkait pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan materi “Menulis Teks Prosedur”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar

evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT).

Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkah menurut H. Sri (2017): 1) Penomoran, 2) Mengajukan Pertanyaan, 3) Berpikir bersama, 4) Pemberian Jawaban. Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai *observer*.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase 83,33% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase kualifikasi 87, 5% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (*observer*) penilaian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 85,41% dengan kualifikasi sangat baik (B).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dari 24 skor maksimal dengan persentase 79,16% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,50% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (*observer*) pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dari 24 skor maksimal dengan persentase 79,16% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,50% kualifikasi baik (B). Jadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (*observer*) pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 sangat berpengaruh terhadap hasil menulis peserta didik. Pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 63,32. Kemudian pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 69. Sehingga rata-rata penilaian hasil

menulis peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 66,15 dengan kualifikasi (D). Selanjutnya penilaian hasil menulis peserta didik siklus I pertemuan 2. pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 73,16. Kemudian pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 76,32. Sehingga rata-rata penilaian hasil menulis peserta didik siklus I pertemuan 2 yaitu 74,74 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan pengamatan penilaian hasil menulis peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 70,45 dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil menulis yang maksimal. Semua kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pada siklus II, terkait mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan materi “Menulis teks prosedur”. Modul ajar ini disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2025. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT).

Pelaksanaan

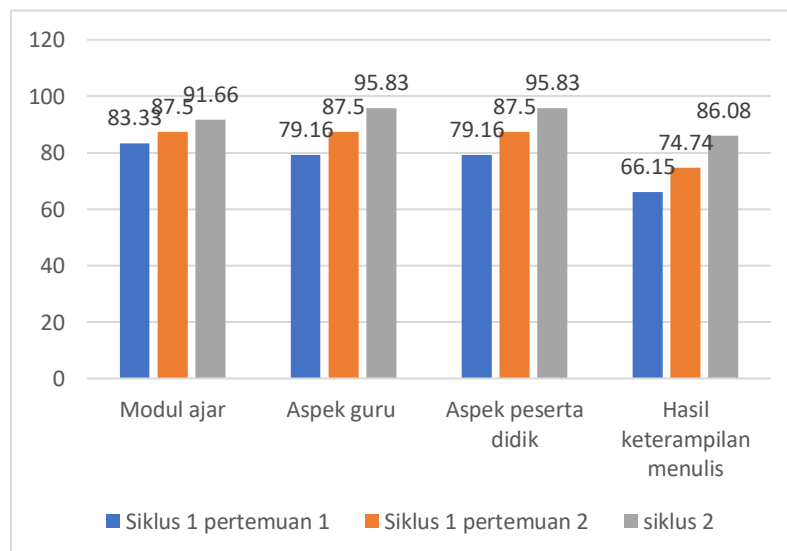
Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus II menggunakan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) menurut H. Sri (2017): 1) Penomoran, 2) Mengajukan Pertanyaan, 3) Berpikir bersama, 4) Pemberian Jawaban. Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai *observer*.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kualitas pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Observer mencatat skor 23 dari 24 poin maksimal pada aspek modul ajar, dengan persentase sebesar 95,83% dan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini mengindikasikan bahwa modul ajar telah dirancang dengan baik, mencakup komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran,

langkah-langkah kegiatan yang terstruktur, serta materi dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik memperoleh skor 27 dari 28 poin maksimal, dengan persentase sebesar 96,42% dan juga tergolong dalam kualifikasi sangat baik. Ini menunjukkan bahwa interaksi di kelas berjalan secara aktif, guru mampu mengelola kelas dengan baik, dan peserta didik menunjukkan keterlibatan tinggi selama proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 86,08, sedangkan pada aspek keterampilan rata-rata mencapai 87,11. Secara keseluruhan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 86,08 dengan kualifikasi baik (B). Pencapaian ini mencerminkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) telah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Model NHT memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok kecil, menyampaikan pendapat, dan memahami materi melalui kerja sama tim. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi serta rasa tanggung jawab individu dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Lie (2004) bahwa model NHT dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan belajar dari teman sebaya dalam suasana yang mendukung. Untuk lebih lengkapnya rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Siklus I dan II

Pembelajaran kooperatif seperti NHT mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Menurut Slavin (2005), model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara

emosional dan intelektual. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan secara optimal baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun pencapaian hasil. Berdasarkan capaian tersebut, peneliti memutuskan bahwa tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah terpenuhi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Asam Kumbang. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I diperoleh persentase 85,42% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

Selanjutnya pada hasil keterampilan menulis peserta didik dengan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 70,45 dan meningkat pada siklus II menjadi 86,08. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwa hasil keterampilan menulis peserta didik menggunakan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka fase B (SK BSKAP Nomor 033 Tahun 2022)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lie, A. (2004). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Muarifa, A., Winarti, E., & Nurhidayati, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Ajakan Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Kombinasi Penugasan di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(3), 378–391. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suharsimi, A., & Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>